

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman serba canggih saat ini, setiap entitas maupun organisasi, termasuk koperasi terus melakukan inovasi dan mengembangkan bisnis mereka yang akan menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat dan intens. Untuk tetap berada di posisi atas, koperasi tidak cukup hanya dengan melakukan inovasi, namun harus mempertahankan dan mengembangkan kinerja koperasi sehingga mampu mensejahterakan setiap anggotanya. Pemimpin, manajemen, karyawan, maupun setiap bagian divisi tentu mempunyai bagian penting dan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan koperasi yang terjalin dengan optimal.

Dalam rangka mencapai suatu keberhasilan dalam koperasi, maka koperasi harus dapat mencapai kegiatannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Koperasi harus dikelola dengan manajemen yang baik dan benar sehingga koperasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota (Genta, 2020). Menurut Astriana et al (2022) menyatakan bahwa kinerja sangat penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan usaha atau bisnis. Kinerja ialah gambaran mengenai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan oleh sebuah entitas maupun organisasi agar sasaran, tujuan, visi, dan misi yang dituangkan melalui perencanaan strategis agar dapat tercapai secara optimal.

Ainisha & Meidawati (2022) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi ialah suatu rangkaian yang didalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah suatu data yang kemudian memberikan hasil akhir berupa informasi yang relevan yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan maupun manajemen.

Sistem informasi akuntansi sendiri sangat penting. Sistem informasi berfungsi sebagai pengelola kegiatan operasional dan penghasil informasi akuntansi yang akan dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk kepentingan tertentu. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk menghasilkan informasi

keuangan dan informasi manajemen yang terstruktur. Informasi yang dihasilkan tersebut tentu akan digunakan dalam suatu kepentingan, misalnya untuk proses pengambilan keputusan dan pembuat kebijakan yang akan mengatur suatu entitas untuk membantu dalam menentukan apa yang perlu diperbaiki, memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas entitas itu sendiri. Dengan itu, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja secara menyeluruh. Dengan hal tersebut, entitas maupun organisasi dapat mengamati dan mengukur kinerja mereka dengan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai kegiatan bisnis di dalamnya. (Yarisma & Ilham, 2019). Berhubungan dengan ini, tentu koperasi membutuhkan sistem informasi akuntansi yang berjalan koperasi tersebut. Dengan adanya sistem informasi akuntansi di suatu koperasi diharapkan dapat mengefektifkan setiap transaksi dan mengawasi kegiatan di dalam koperasi itu sendiri.

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting dalam terwujudnya tujuan koperasi yang dibuat berdasarkan berbagai visi dan misi untuk kepentingan setiap anggotanya (Ardana et al, 2012: 16). Berhubungan dengan itu, sumber daya manusia yang berkompeten dibutuhkan dalam membantu memajukan koperasi. Kompetensi berkaitan erat dengan suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan berdasarkan pengalaman, dan keahlian. Kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan dari sumber daya manusia yang menunjukkan kapasitas dalam tingkat kecerdasan atau intelektual, kualitas, sikap mental, dan kapabilitas sosial seseorang secara dinamis (Gumelar, 2017).

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan suatu koperasi, maka perlu adanya suatu sumber daya manusia perkoperasian yang profesional dan unggul, serta berkompeten di dalamnya. Manajemen keanggotaan yang kurang baik dapat mengakibatkan pendataan anggota menjadi tidak teratur, pengelolaan data keanggotaan kurang profesional, dan komunikasi dengan anggota koperasi berjalan kurang baik. Selain itu dampak lainnya menyebabkan kurangnya minat partisipasi anggota sehingga kurang aktif anggota dalam pemupukan modal seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan, anggota dalam meminjam pada koperasi. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan kompetensi dalam pengembangan kinerja koperasi demi kesejahteraan dan kemakmuran bersama (Goncalves, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang maupun badan yang melakukan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan gerakan ekonomi rakyat dengan berlandaskan pada asas kekeluargaan. Sitepu dan Hasyim (2018) dalam Sahadah (2022) mengungkapkan bahwa koperasi memiliki peran yang penting dalam ekonomi suatu negara. Kegiatan yang dijalankan oleh koperasi turut andil dalam membantu kehidupan ekonomi yang sejahtera dan makmur. Hama et al (2021) juga mengungkapkan bahwa semua koperasi pasti mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan tujuan berdirinya koperasi tersebut yang memiliki tujuan untuk menjadikan koperasi tersebut menjadi lebih baik. Maka dari itu, untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh koperasi tentu dibutuhkan adanya strategi dan sistem yang mengatur dan mengawasi jalannya koperasi.



Gambar 1.1 Data Jumlah Koperasi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik diatas, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah koperasi yang masih aktif di Indonesia sebanyak 130.354 koperasi pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Selain itu, menunjukkan bahwa koperasi tetap mampu bertahan walaupun terdapat pandemi Covid-19 sebelumnya. Badan Pusat Statistik juga menyebutkan bahwa

jumlah koperasi terbanyak di Indonesia dimiliki oleh daerah Provinsi Jawa Timur diikuti oleh daerah Provinsi Jawa Barat.

Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit)		
	2019	2020	2021
BENGKULU	1 883	1 948	1 983
LAMPUNG	2 075	2 088	2 282
KEP. BANGKA BELITUNG	651	676	711
KEP. RIAU	884	929	982
DKI JAKARTA	3 447	4 150	4 542
JAWA BARAT	13 247	14 706	15 621
JAWA TENGAH	13 164	12 190	10 270
DI YOGYAKARTA	1 751	1 820	1 853
JAWA TIMUR	21 757	22 464	22 845
BANTEN	3 881	4 047	4 216
BALI	4 244	4 193	4 193
NUSA TENGGARA BARAT	2 396	2 479	2 622
NUSA TENGGARA TIMUR	2 697	2 808	2 874
KALIMANTAN BARAT	2 935	2 904	3 142
KALIMANTAN TENGAH	2 510	2 633	2 921
KALIMANTAN SELATAN	1 721	1 824	1 875

Gambar 1.2 Data koperasi di beberapa wilayah provinsi

Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik diatas merupakan grafik yang menunjukkan besaran jumlah koperasi yang terdapat di wilayah beberapa provinsi. Pada Provinsi Jawa Barat tahun koperasi yang berkategori masih aktif tersebut berjumlah 15.621 koperasi. Dari data-data jumlah koperasi diatas menimbulkan persaingan yang kompetitif sehingga kinerja koperasi yang unggul sangat dibutuhkan dalam rangka membantu kemajuan koperasi. Fathoni (2015) dalam Sahadah (2022) menyatakan bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebab sumber daya manusia menjadi aset penting organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Oleh karena itu, koperasi membutuhkan sistem informasi akuntansi yang membantu koperasi dalam melakukan pengerjaan tugasnya dan kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten untuk memajukan koperasi sehingga tidak terjadi suatu hal yang menyebabkan kerugian dan mempengaruhi kinerja dari koperasi itu sendiri.

No	Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota
A	AKTIF	716	136.438
1	Konsumen	548	106.879
2	Produsen	12	1.283
3	Jasa	36	4.221
4	Simpan Pinjam	107	22.241
5	Pemasaran	13	1.814
B	TIDAK AKTIF	1.717	42
1	Jasa	0	0
2	Konsumen	0	42
3	Pemasaran	0	0
4	Produsen	0	0
5	Simpan Pinjam	0	0
GRAND TOTAL		2.433	136.480

Gambar 1.3 Data Koperasi Di Bandung

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Bandung

Berdasarkan data per bulan Juni 2023 diatas, jenis koperasi aktif yang paling banyak berada di Bandung adalah jenis koperasi konsumen dan simpan pinjam. Jumlah koperasi simpan pinjam pada tahun 2023 terakhir ialah 107 koperasi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam saja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Bandung menjalankan sistem informasi akuntansinya mulai menggunakan sistem yang sudah terkomputerisasi. Sistem pada Koperasi Sejahtera Bersama ini dimulai dari proses pendaftaran anggota, proses transaksi simpanan, proses pengambilan simpanan, proses transaksi pinjaman, proses pembayaran angsuran, dan proses pembuatan laporan. Sementara yang diungkap oleh Nenden Yulia & Siti Nurjanah (2021), Koperasi Simpan Pinjam Jaya Kencana Bandung dalam mengelola transaksi simpan pinjamnya sudah terdapat sistem informasi akuntansi, hanya saja koperasi tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual. Fenomena yang sama juga terdapat pada koperasi simpan pinjam lainnya di Bandung, yaitu Koperasi Bina Sejahtera (Sarwengga et al., 2018).

Berdasarkan fenomena yang bersumber dari laman resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam di Bandung yang memiliki sertifikat resmi hanya berjumlah sebanyak 50

koperasi, sisanya koperasi dinyatakan belum bersertifikat. Fenomena lain dalam situs yang sama juga mengungkap bahwa terdapat koperasi yang hanya melaporkan laporan hasil RAT satu kali dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, seperti Koperasi Simpan Pinjam Al Birru Wash Shilah dan Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha. Dari fenomena tersebut tentu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi tersebut berjalan dengan tidak baik.

Koperasi Simpan Pinjam Sauyunan yang berada di Kota Bandung telah menerapkan sistem informasi akuntansi (Permadi & Lina, 2022). Menurut laman resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, KSP Sauyunan Bandung telah mendapat kategori penilaian B, yang artinya koperasi telah melaporkan hasil RAT minimal 2 kali dalam 3 tahun terakhir. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang telah dijalankan oleh koperasi tersebut berjalan dengan cukup baik. Sistem informasi akuntansi tentu sangat penting bagi koperasi karena dapat membantu koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional dan menyusun laporan keuangan untuk RAT. Informasi-informasi tersebut sangat berguna untuk kebutuhan RAT koperasi. Semakin koperasi rutin melaporkan RAT, maka penilaian semakin baik karena berarti koperasi mampu melaporkan kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berhubungan dengan itu, sistem informasi akuntansi maupun kompetensi SDM dibutuhkan oleh koperasi dalam menunjang kenaikan kinerja mereka sehingga koperasi mendapatkan penilaian yang baik. Kompetensi sumber daya manusia di dalam koperasi menunjukkan sejauh mana tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan yang mumpuni sesuai dengan standar kerja yang sudah ditetapkan. Untuk meningkatkan kinerja koperasi, setiap pengurus koperasi wajib memiliki kompetensi sehingga sumber daya manusia di dalamnya memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk mengelola koperasi secara profesional dan akuntabel. Apabila kompetensi sumber daya manusia di dalam setiap koperasi memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang unggul, maka usaha koperasi yang dijalankan akan terjalin dengan optimal, termasuk sistem informasi akuntansi di dalamnya juga akan berjalan dengan lancar sehingga pelaporan RAT dapat dilaksanakan secara tepat waktu.

Berbanding terbalik dengan fenomena diatas, fenomena positif yang diambil dari media portal jabarprovgoind yang diliput oleh Diskominfo Kota Bandung mengungkapkan bahwa terdapat tiga koperasi yang mendapat penghargaan sebagai predikat terbaik, yaitu Koperasi Pegawai Bank BJB Syariah, Koperasi Simpan Pinjam Nurhafa Husnul Khotimah, dan Koperasi Mahasiswa Universitas Pasundan. Penghargaan tersebut juga diberikan karena koperasi-koperasi tersebut memberi kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam fenomena tersebut, khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam Nurhafa Husnul Khotimah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi telah diterapkan dengan baik dan kompetensi sumber daya manusia di memiliki kualitas yang unggul sehingga mampu meningkatkan kinerja koperasi itu sendiri. (Diskominfo Kota Bandung, 2023).

Berdasarkan fenomena atau kasus yang termuat dalam latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kinerja koperasi?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap kinerja koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja koperasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih dalam terkait sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja koperasi. Peneliti mencoba memberikan bukti nyata terkait bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja koperasi yang kemudian

dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji terkait topik sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis maupun civitas akademik lainnya dalam rangka pengembangan ilmu dan pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman agar dapat dijadikan sebagai evaluasi oleh koperasi terkait mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan koperasi dalam memperbaiki kekurangannya.